

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS  
EKSPOSISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL MIND  
MAPPING PADA SISWA KELAS X MIPA 4 SMA  
NEGERI 3 BANDA ACEH**

**Skripsi**

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjan Pendidikan

oleh

**Rahmah Suqya  
1511010025**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra  
INDONESIA DAN DAERAH  
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
BINA BANGSA GETSEMPENA  
BANDA ACEH  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Suqya Rahmah  
NIM : 1511010025  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal Skripsi : Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi  
Dengan Menggunakan Model *Mind Mapping* Pada Siswa  
Kelas X MIPA 4 SMA Negeri 3 Banda Aceh

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

Pembimbing I,



Rika Kustina, M.Pd.  
NIDN. 0105048503

Banda Aceh, 01 November 2019  
Pembimbing II,



Harfiandi, M.Pd.  
NIDN. 1317058801

Mengetahui,  
Ketua Prodi PENBI



Rika Kustina, M.Pd.  
NIDN. 0105048503

## PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

### PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DENGAN MENGUNAKAN MODEL *MIND MAPPING* PADA SISWA KELAS X MIPA 4 SMA NEGERI 3 BANDA ACEH

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan

oleh

Suqya Rahmah  
1511010025

Skripsi ini telah diuji pada tanggal 21 November 2019 dan telah disempurnakan berdasarkan saran dan masukan komisi penguji.

Ketua/Pembimbing/Penguji IV,



Rika Kustina, M.Pd.  
NIDN.0105048503

Sekretaris/Pembimbing/Penguji III,



Harfiandi M.Pd.  
NIDN.1317058801

Penguji I,



Mik Salmina, M. Mat.  
NIDN.01313128701

Penguji II,



Wahidah Nasution, M.Pd.  
NIDN.0108078703

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Model Mind Mapping Pada Siswa Kelas X MIPA 4 SMA Negeri 3 Banda Aceh* telah dipertahankan dalam ujian skripsi oleh Suqya Rahmah, 1511010025, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP Bina Bangsa Getsempena pada kamis, 21 November 2019.

Menyetujui,

Pembimbing I



Rika Kustina, M.Pd.  
NIDN.0105048503

Pembimbing II



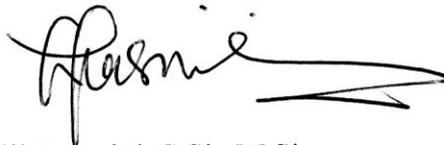
Harfiandi, M.Pd.  
NIDN.1317058801

Mengetahui,  
Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia,



Rika Kustina, M.Pd.  
NIDN.0105048503

Mengesahkan,  
Ketua STKIP Bina Bangsa Getsempena,



Dr. Lili Kasmini, S.Si., M.Si.  
NIDN.0117126801

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suqya Rahmah  
NIM : 1511010025  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Menyatakan bahwa hasil penelitian atau hasil skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti plagiasi atau jiplakan, saya siap menerima sanksi akademik dari prodi atau ketua STKIP Bina Bangsa Getsempena.

Banda Aceh, 10 Desember 2019



Suqya Rahmah

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah swt, shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad saw. dengan rahmat dan karunia Allah swt penulis telah diberi kesempatan untuk menyelesaikan karya ilmiah (skripsi) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Model *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas X MIPA 4 SMA Negeri 3 Banda Aceh” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulisan karya ilmiah ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. Penulis menyadari skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, penulis mengharapkan saran yang bersifat untuk kebaikan karya ilmiah ini, dengan harapan dapat digunakan serta memberi manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini pendapat arahan dan bantuan dari dosen pembimbing. Dengan demikian penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Lili Kasmini, M.Si. selaku ketua STKIP Bina Bangsa Getsempena yang telah memberikan berbagai kemudahan dan fasilitas bagi penulis selama pendidikan, penelitian, dan penulisan skripsi ini.
2. Rika Kustina, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dan selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu guna mengarahkan dan membimbing serta memotivasi selama proses menyelesaikan skripsi ini.

3. Harfiandi, M.Pd. selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga telah mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen STKIP Bina Bangsa Getsempena, yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan.
5. Kepala SMA Negeri 3 Banda Aceh yang telah memberi izin melakukan penelitian dan pengumpulan data. Guru, staf, dan seluruh siswa-siswi SMA Negeri 3 Banda Aceh yang telah membantu dalam kegiatan pengumpulan data.
6. Kepada kedua orang tua terimakasih atas pengorbanan dan cucuran keringat yang selalu membasahi tubuh, sampai kapanpun saya tidak dapat membalas jasa dan pengorbananmu. Buat saudara di kampung yang telah mendoakan serta selalu memberi semangat yang tiada henti mulai dari awal perkuliahan sampai akhir, sehingga penulis telah menyelesaikan pendidikan di STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.
7. Terimakasih juga kepada seseorang yang selalu setia mendampingi baik dalam suka maupun duka, dan yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya untuk tercapainya cita-citaku.
8. Teman-teman mahasiswa yang sudah membantu, Nur Aini, Susanti, Rijal dan teman-teman lainnya yang sudah membantu dalam pembuatan skripsi ini baik dari program studi Pendidikan Bahasa Indonesia maupun dari program studi lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

9. Kepada semua pihak yang telah banyak membantu tetapi tidak disebutkan satu per satu, terima kasih banyak semoga amal kebaikan ini mendapat ganjaran yang lebih baik dari Allah swt. Amin yarabbal'amin.

Banda Aceh, 2 Desember 2019

Suqya Rahmah  
NIM 1511010025

## ABSTRAK

Rahmah Suqya. 2019. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Model *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas X MIPA 4 SMA Negeri 3 Banda Aceh. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. STKIP Bina Bangsa Getsempena. Pembimbing: I. Rika Kustina, M.Pd., II. Harfiandi, M.Pd.

Menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas. Salah satu contoh menulis adalah menulis teks eksposisi. Teks eksposisi merupakan sebuah tulisan berisi informasi yang disampaikan untuk memperluas wawasan atau pengetahuan pembaca. Berdasarkan observasi pada siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 3 Banda Aceh menunjukkan bahwa proses dan hasil pembelajaran menulis teks eksposisi termasuk pada tahap kurang memuaskan. Faktor utama penyebab hal tersebut adalah kurangnya pemahaman siswa tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. Hal ini dibuktikan dengan tidak tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan yaitu 76. Salah satu model pembelajaran yang mendukung hal tersebut diatas dan sesuai dengan materi teks eksposisi adalah model *Mind Mapping*. Model pembelajaran *Mind Mapping* dapat melatih proses berpikir siswa dalam mengembangkan ide dan kreativitas, mendorong kemauan dan kemampuan dalam mengumpulkan informasi yang kemudian dituangkan siswa dalam mengembangkan sebuah tulisan. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah model *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 3 Banda Aceh? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 3 Banda Aceh dalam menulis teks eksposisi dengan menggunakan Model *Mind Mapping*. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan pendekatannya adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian berbentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan bentuk observasi dan tes. Pengumpulan data ini menggunakan instrumen observasi kinerja guru dan lembar tes siswa berupa essay. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik sederhana dalam bentuk perhitungan nilai rata-rata berdasarkan hasil nilai siswa. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil pada kegiatan siklus I menunjukkan bahwa hasil observasi guru dalam mengelola pembelajaran dikategorikan sangat baik. Sedangkan hasil tes siswa diperoleh nilai rata-rata 50, berbeda dengan hasil pada saat pra siklus yaitu nilai rata-ratanya 33. Jadi selisih antara nilai pra siklus dan siklus I sebanyak 17%, namun masih belum mencapai taraf keberhasilan sehingga dilanjutkan ke siklus II. Pada hasil kegiatan siklus II menunjukkan bahwa hasil observasi guru dalam mengelola pembelajaran termasuk kategori yang sangat baik. Pada hasil tes menunjukkan nilai rata-rata siswa 83, selisih antara siklus I dan siklus II sebanyak 33%. Dengan demikian menulis teks eksposisi dengan menggunakan model *Mind Mapping* pada siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 3 Banda Aceh meningkat pada

siklus II sebanyak 33% dan efektif diterapkan pada materi teks eksposisi di kelas X MIPA 4 SMA Negeri 3 Banda Aceh.

**Kata kunci:** *Mind Mapping*, Teks Eksposisi, Menulis

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>COVER</b> .....	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Batasan Masalah .....	7
1.4 Rumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian .....	7
1.6 Manfaat Penelitian .....	8
1.7 Definisi Operasional.....	8

### BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Menulis .....	10
2.1.1 Manfaat Menulis .....	11
2.2 Teks Eksposisi.....	13
2.2.1 Fungsi Teks Eksposisi.....	14
2.2.2 Struktur Teks Eksposisi.....	15
2.2.3 Kaidah Teks Eksposisi .....	15
2.2.4 Karakteristik Teks Eksposisi .....	16
2.2.5 Langkah-Langkah Menulis Teks Eksposisi .....	17
2.3 Pengertian Model <i>Mind Mapping</i> .....	20
2.3.1 Tujuan Model <i>Mind Mapping</i> .....	22
2.3.2 Pengaruh Model <i>Mind Mapping</i> .....	23
2.3.3 Langkah-langkah Model <i>Mind Mapping</i> .....	24
2.3.4 Kelebihan Model <i>Mind Mapping</i> .....	25
2.3.5 Kekurangan Model <i>Mind Mapping</i> .....	26
2.4 Kajian Penelitian yang Relevan .....	26
2.5 Kerangka Berfikir .....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	32
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
3.3 Subjek Penelitian .....	33
3.4 Siklus Penelitian .....	33
3.5 Pelaksanaan Penelitian.....	34
3.5.1 Pelaksanaan Siklus I.....	34
3.5.2 Pelaksanaan Siklus II .....	35
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.6.1 Tes.....	37
3.6.2 Nontes.....	37
3.7 Teknik Analisis Data .....	39
3.8 Indikator Keberhasilan Penelitian .....	40

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

4.1 Data Dan Temuan Penelitian.....	41
4.2 Tes.....	41
4.2.1 Pra Siklus.....	41
4.2.2 Hasil Penelitian Siklus I.....	45
4.2.3 Nontes Siklus II .....	51
4.3 Nontes Siklus II .....	61
4.4 Pembahasan.....	68

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan .....	71
5.2 Saran .....	72

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Hasil Tes Anak Pada Tahap Pra Siklus .....	42
4.2 Hasil Persentase Tes Anak Pada Tahap Pra Siklus .....	44
4.3 Hasil Tes Anak Pada Tahap Siklus I.....	47
4.4 Hasil Persentase Tes Anak Pada Tahap Siklus I.....	49
4.5 Hasil Observasi Kemampuan Guru Siklus I.....	52
4.6 Hasil Tes Anak Pada Tahap Siklus II .....	56
4.7 Hasil Persentase Tes Anak Pada Tahap Siklus II .....	58
4.8 Rekapitulasi Rata-Rata Peningkatan Siswa.....	60
4.9 Hasil Observasi Kemampuan Guru Siklus II .....	62
4.10 Data Hasil Wawancara dengan Guru .....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Pretest (Tes Awal) .....	75
Lampiran 2: Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	77
Lampiran 3: Rubrik Penilaian Pengetahuan.....	78
Lampiran 4: Rubrik Penilaian Keterampilan.....	80
Lampiran 5: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	83
Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup .....	90
Lampiran 7: Lembar Hasil Tes Siswa.....	91
Lampiran 8: SK Proposal .....	97
Lampiran 9: SK Skripsi.....	98
Lampiran 10: Surat Izin Penelitian .....	99
Lampiran 11: Surat Izin Dinas .....	100
Lampiran 12: Surat Izin Telah Melakukan Penelitian Di Sekolah .....	101

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.2 Tes Pra Siklus .....	45
4.3 Proses Pembelajaran.....	54
4.4 Tes Siklus I.....	54
4.5 Grafik Perbandingan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II .....	61
4.5 Wawancara dengan Guru Bidang Studi .....	66
4.6 Tes Siklus II.....	67
4.7 Tes Siklus II.....	61

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam pendidikan, kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Salah satu tugas dari filsafat pendidikan adalah memberikan arah bagi tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan yang hendak dicapai harus direncanakan melalui kurikulum pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Dengan demikian, akan menjadi jelas dan terencana bagaimana dan apa yang harus diterapkan dalam proses belajar-mengajar yang dilakukan pendidik dan anak didik. Dalam kurikulum, tidak hanya dijabarkan serangkaian ilmu pengetahuan yang harus diajarkan oleh pendidik (guru) kepada anak didik, tetapi juga segala kegiatan yang bersifat kependidikan yang dipandang perlu karena mempunyai pengaruh terhadap anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Dalam pembelajarannya menggunakan empat tahapan, yaitu membangun konteks, membentuk model, membangun teks bersama-

sama/kelompok. Menurut Finch dan Crunkilton (dalam Jatmoko, 2013:4) kurikulum adalah sejumlah kegiatan dan pengalaman belajar yang harus dilaksanakan peserta didik dalam arahan sekolah untuk mencapai kompetensi tertentu. Kurikulum tanpa pembelajaran, maka kurikulum tersebut tidak akan berguna, dan membangun teks secara individual atau mandiri.

Menurut Tarigan (dalam Mundziroh dan Saddhono, 2013:2) pembelajaran bahasa Indonesia dibagi menjadi empat aspek keterampilan berbahasa, yakni membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Empat aspek tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dan yang lainnya, dari empat aspek tersebut, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki manfaat paling besar bagi kehidupan.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media dan pembicara.

Dalman (dalam Febriyenti, 2015:10). Menulis ialah sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun memiliki pengertian yang berbeda. Dalam kegiatan menulis proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreatifitas penulisnya dengan menggunakan cara berfikir yang kreatif, tidak monoton dan tidak terpusat pada satu

pemecahan masalah saja. Dengan demikian penulis dapat menghasilkan berbagai bentuk dan warna tulisan yang kreatif sesuai dengan tujuan dan sasaran tulisannya dengan meningkatkan keterampilan menulis yang dimilikinya.

Hal yang sama dikemukakan oleh Cahyani (dalam Mudrikah,2015:2) menulis adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan lambang-lambang bahasa untuk menyampaikan sesuatu baik berupa ide ataupun gagasan kepada orang lain atau pembaca yang dilakukan dengan menggunakan bahasa tulisan.

Berdasarkan dua definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu proses untuk menunangkan ide dalam bentuk tulisan kepada pembaca dengan berbagai tujuan. Kegiatan menulis sangat penting dalam pendidikan karena dapat membantu siswa berlatih berpikir mengungkapkan ide/gagasan dan memecahkan suatu masalah. Kemampuan menulis ini bertujuan agar siswa mampu menyampaikan informasi secara lisan maupun tulis sesuai dengan konteksnya. Namun pada kenyataannya kemampuan menulis masih rendah dan keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi belum maksimal. Menulis teks eksposisi merupakan karangan yang bertujuan untuk menginformasikan tentang sesuatu sehingga memperluas pengetahuan pembaca.

Hal ini dapat dibuktikan dengan observasi peneliti pada tanggal 02 Juli 2019 di kelas X Mipa 4 SMA Negeri 3 Banda Aceh. Lebih lanjut dari pengamatan peneliti menemukan permasalahan yaitu siswa masih sulit untuk mengembangkan wawancara atau gagasan dikarenakan sulit dalam menentukan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.

Hal inilah yang menjadi alasan untuk peneliti mencari solusi yang tepat dan menarik, untuk menumbuhkan minat mereka untuk menulis. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menerapkan model pembelajaran tertentu. Ada beberapa model pembelajaran menulis yang dapat digunakan guru untuk mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Salah satunya adalah model *Mind Mapping* yang merupakan model pengajaran yang mampu memaksimalkan kondisi pembelajaran siswa untuk terfokus pada menulis karena model ini menggunakan peta pikiran dan sangat melatih cara kerja otak peserta didik dalam menulis teks eksposisi. Alasan peneliti mengambil model *Mind Mapping* karena model ini belum pernah diterapkan di dalam pembelajaran teks eksposisi.

Melihat pentingnya pembelajaran menulis terutama menulis teks eksposisi, peneliti perlu mengkajinya secara serius. Kajian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil kemampuan menulis teks eksposisi dengan model *mind mapping*. Berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran hasil tugas siswa dari 32 siswa hanya 20 siswa yang mencapai KKM dalam menulis, khususnya menulis teks eksposisi. Hal lain yang menjadi pertimbangan penulis karena sebagaimana yang tertera dalam kurikulum 2013 dengan kompetensi dasar (KD) 4.4 *Mengonstruksikan teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan*. Dan yang dinilai dari KD ini adalah kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksposisi berdasarkan struktur dan keahsaannya. Serta KKM yang ditetapkan yakni di Sekolah SMA N 3 Banda Aceh adalah 76.

Menurut Swadarma (dalam Marlinda,2015:3), model *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah, dan berdaya guna karena dilakukan dengan cara memetakan pikiran-pikiran kita, sehingga dapat mengembangkan ide dan pemikiran ke segala arah, divergen, dan melihatnya secara utuh dalam berbagai sudut pandang. *Mind mapping* dapat memicu ide/gagasan baru yang berbeda dari yang telah ada sehingga dapat memicu ingatan dengan mudah. Ini jauh lebih mudah dibandingkan dengan teknik mencatat konvensional karena dapat mengaktifkan kedua belahan otak manusia dalam proses belajar sehingga menjadi mudah untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik informasi yang didapat melalui tulisan maupun secara lisan. Cara ini dapat mempermudah membuat catatan, menyenangkan, dan melatih kreativitas berpikir siswa.

*Mind Mapping* tidak hanya digunakan oleh peserta didik yang memiliki kecenderungan belajar visual saja. Sebab pada prakteknya proses belajar selalu melibatkan ketiga aspek, baik visual, auditori maupun kinestetik. Hanya saja dengan *Mind Mapping* ide, gagasan, permasalahan, solusi atau apapun yang terlintas dan membebani otak bawah sadar kita yang selama ini sulit untuk direkam, maka dapat dengan mudah langsung dituliskan diatas selembar kertas. Dengan kata lain *Mind Mapping* adalah cara efektif untuk menuangkan semua gagasan yang ada di dalam pikiran.

*Mind Mapping* dapat digunakan dalam berbagai kurikulum pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah berbasis teks mencakup empat kompetensi inti (KI). KI ke-1 dan ke-2 merupakan kompetensi

terkait sikap/karakter, KI ke-3 merupakan kompetensi pengetahuan, dan KI ke-4 merupakan kompetensi praktis/penerapan.

Keberhasilan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* sudah pernah diuji coba oleh Satini, (2016) seorang mahasiswa STKIP Sumatera Barat jurusan Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia yaitu dalam judul penelitiannya Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Dengan Menggunakan Teknik *Mind Mapping* Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Padang. Melalui penelitian yang dilakukan terbukti bahwasanya model pembelajaran *Mind Mapping* sangat bagus untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Model *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas X MIPA 4 SMA Negeri 3 Banda Aceh”.

## **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

- 1) Rendahnya keterampilan siswa menulis teks eksposisi
- 2) Kurangnya pemahaman siswa dalam memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, untuk itu peneliti memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada peningkatan kemampuan menulis dengan menggunakan model *Mind Mapping* terhadap prestasi belajar siswa kelas X MIPA 4 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Banda Aceh. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model *Mind Mapping* pada siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 3 Banda Aceh.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas yang akan menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah model *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 3 Banda Aceh”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah model *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 3 Banda Aceh.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat digolongkan ke dalam dua kategori yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan pembelajaran menulis teks eksposisi. Selain itu penelitian ini juga dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.

Manfaat secara praktis, bagi peneliti semoga penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pemahaman, pengetahuan, dan kreatif tentang menulis teks eksposisi dan model *Mind Mapping*. Selanjutnya bagi guru hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan yang positif dan penerapan model *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar serta dapat di aplikasikan di kelas-kelas lain khususnya di SMA Negeri 3 Banda Aceh. Penelitian ini juga dapat dirasakan oleh siswa yang menjadi objek penelitian yaitu, mereka dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya dalam menulis teks eksposisi menggunakan model *Mind Mapping* dengan urutan yang tepat yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif. Disamping itu, mereka juga dapat melatih diri dan mengembangkan kemampuannya dalam menulis teks, serta diharapkan adanya peningkatan kemampuan menulis, khususnya menulis teks eksposisi.

## 1.7 Definisi Operasional

Agar memperjelas istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka dibuat suatu definisi operasional sebagai berikut:

- 1) Model *Mind Mapping* adalah cara efektif untuk menuangkan semua gagasan yang ada di dalam pikiran.
- 2) Menulis eksposisi merupakan karangan yang bertujuan untuk menginformasikan tentang sesuatu sehingga memperluas pengetahuan pembaca.
- 3) Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya. Peningkatan kemampuan siswa dinyatakan dalam bentuk siklus yang diperoleh dari uji tes sebelum pembelajaran (pra siklus) dan uji tes setelah pembelajaran (siklus).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pengertian Menulis**

Menurut Alek dan Ahmad (dalam Khana Sa Putri, 2015:7) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Alek dan Ahmad juga menambahkan bahwa menulis bisa dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil. Pada awal sejarahnya, menulis dilakukan dengan menggunakan gambar, contohnya tulisan hierogrif (*hierogrlyph*) pada zaman mesir kuno.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa menulis adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara menuangkan pesan (isi pikiran) melalui kalimat, melalui tulisan agar dibaca dan dimengerti orang lain, Umi Chulsum dkk (dalam Bahri, 2017:95).

Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif sehingga dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak dengan bertatap muka dengan orang lain menurut Tarigan (dalam vivi sartina,2014:9) karena keterampilan menulis merupakan keterampilan yang tidak datang dengan sendirinya, penulis harus dapat memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata yang baik serta aspek lingustik lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi yang dilakukan dengan cara menuangkan pesan (ide pikiran) melalui kalimat yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan mudah dimengerti oleh orang lain. Agar menciptakan suatu tulisan yang bagus maka perlu diperhatikan tujuan yang ada dalam penulisan tersebut.

### **2.1.2 Manfaat Menulis**

Menurut Rosidi (dalam Napu, 2014:7) bahwa tujuan menulis juga bermacam-macam, bergantung pada ragam tulisan. Secara umum tujuan menulis dapat dikategorikan sebagai berikut:

#### 1) Memberitahukan atau menjelaskan

Tujuan penulisan ini adalah untuk menjabarkan atau menginformasikan sebuah informasi kepada pembaca tentang suatu hal. Penulisan seperti ini dinamakan eksposisi.

#### 2) Meyakinkan atau mendesak

Tujuan penulisan ini adalah untuk meyakinkan pembaca tentang hal yang disampaikan adalah hal-hal yang benar, ril terjadi sehingga penulis berharap pembaca bisa sepaham dengan penulis.

#### 3) Menceritakan sesuatu

Tujuan penulisan dalam bentuk ini disebut narasi dengan tujuan untuk menceritakan sesuatu hal baik bersifat narasi ekspositori maupun narasi sugestif.

#### 4) Mempengaruhi pembaca

Tujuan penulisan dalam bentuk ini adalah untuk mempengaruhi pemikiran pembaca misalnya tentang suatu opini atau pendapat sang penulis.

#### 5) Menggambarkan sesuatu

Tujuan penulisan ini adalah untuk memberikan gambaran kepada pembaca dengan cara memberikan ciri-ciri sesuatu hal sehingga pembaca bisa seolah-olah melihat, meraba, dan merasakan tentang apa yang sedang dibaca.

Menurut Tarigan (dalam Napu, 2014:10) fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi. Adapun fungsi menulis ada beberapa antara lain: (1) memudahkan siswa untuk berfikir kreatif, (2) memudahkan untuk merasakan dan menikmati hubungan kemanusiaan, (3) mempermudah daya tangkap, (4) memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, (5) menyusun urutan berbagai pengalaman.

Manfaat lain yaitu melalui kegiatan menulis dapat melatih untuk mengingat atau mengabadikan informasi atau peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Melalui kegiatan menulis, dapat melihat segala permasalahan dengan kepala dingin, pikiran tenang, dengan memetakan dan menyederhanakan masalah, kemudian mencari solusinya. Selanjutnya, melalui kegiatan menulis akan terlatih atau terbiasa menulis dalam kondisi apapun. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ada beberapa jenis teks, salah satunya adalah teks eksposisi.

## 2.2 Teks Eksposisi

Istilah eksposisi menurut Kosasih (2014:23) berasal dari kata *ekspos* yang berarti memberikan disertai dengan analisis dan penjelasan. Adapun sebagai suatu teks, eksposisi dapat diartikan sebagai karangan yang menyampaikan argumentasi dengan tujuan untuk meyakinkan orang lain. Dalam pengembangannya teks eksposisi dapat menggunakan fakta, contoh-contoh, gagasan-gagasan penulisnya, ataupun pendapat-pendapat para ahli. Bahkan, teks itu dapat dilengkapi dengan media-media visual, seperti tabel, grafik, peta, dan yang lainnya. Sedangkan menurut Rusyana (dalam Satini, 2016: 166) eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya adalah mengklarifikasi, menjelaskan dan mendidik atau mengevaluasi sebuah persoalan.

Mahmudi (dalam Asdar 2016:11) mengemukakan bahwa teks eksposisi merupakan karangan yang bertujuan untuk menginformasikan tentang sesuatu sehingga memperluas pengetahuan pembaca.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah suatu teks yang berisi informasi atau pengetahuan yang disampaikan kepada pembaca.

Teks eksposisi mengemukakan suatu persoalan tertentu berdasarkan sudut pandang penulisnya. Hal tersebut menyebabkan pembahasan teks eksposisi cenderung subjektif. Pengertian eksposisi sebagai teks yang bersifat argumentatif tersebut berbeda dengan konsep teks eksposisi yang dikenal dalam beberapa literatur lainnya. Dalam literatur tersebut eksposisi didefinisikan sebagai teks yang berupa paparan sama seperti halnya dengan teks laporan, teks prosedur, teks eksplanasi, teks

berita, dan teks-teks jenis lainnya. Teks eksposisi sebagai paparan merupakan definisi teks (karangan) berdasarkan tujuannya. Pendefinisian tersebut ditinjau berdasarkan karakteristik isinya. Di samping eksposisi, dikenal pula jenis karangan narasi, deskripsi, argumentasi, dan persuasi. Jenis karangan tersebut dikelompokkan berdasarkan tujuannya, yakni (1) karangan yang bertujuan untuk menceritakan-narasi, (2) bertujuan untuk menggambarkan-deskripsi, (3) bertujuan untuk memaparkan-eksposisi, (4) bertujuan untuk meyakinkan-argumentasi, dan (5) bertujuan untuk menyampaikan bujukan-persuasi.

Adapun eksposisi sebagai suatu teks yang bersifat argumentatif merupakan pengategorian yang lebih berfokus pada struktur dan kaidah kebahasaannya. Oleh karena itu, jenisnya pun lebih banyak dan beragam. Hal ini terkait pola pengembangan teks serta aspek kebahasaan suatu teks yang bisa sangat bervariasi yang mungkin dikembangkan oleh seseorang.

### **2.2.1 Fungsi Teks Eksposisi**

Berdasarkan fungsi atau tujuan penyampaiannya, eksposisi tergolong ke dalam jenis teks yang argumentatif. Pembaca ataupun pendengarnya diharapkan mendapatkan pengertian ataupun kesadaran tertentu dari teks tersebut. Tidak sekadar pengetahuan ataupun wawasan baru, tetapi lebih dari itu, yakni berupa perubahan sikap atau sekurang-kurangnya berupa persetujuan atas pernyataan-pernyataan di dalam teks tersebut.

### 2.2.2 Struktur Teks Eksposisi

Menurut Kosasih (2014:24) Teks eksposisi dibentuk oleh tiga bagian, yakni sebagai berikut:

- 1) Tesis, bagian yang memperkenalkan persoalan, isu, atau pendapat umum yang menerangkan keseluruhan isi tulisan. Pendapat tersebut biasanya sudah menjadi kebenaran umum yang tidak terbantahkan lagi.
- 2) Rangkaian argumen, yakni berisi sejumlah pendapat dan fakta-fakta yang mendukung tesis.
- 3) Kesimpulan, yang berisi penegasan kembali tesis yang diungkapkan pada bagian awal.

### 2.2.3 Kaidah Teks Eksposisi

Menurut Kosasih (2014:26) teks eksposisi merupakan teks yang menyajikan pendapat atau gagasan yang dilihat dari sudut pandang penulisnya dan berfungsi untuk meyakinkan pihak lain bahwa argumen-argumen yang disampaikan itu benar dan berdasarkan fakta-fakta. Konsekuensinya, di dalam teks tersebut ada satu topik tertentu yang menjadi perhatian penulisnya, yang dikupas secara spesifik. Karena pendapat-pendapat itu berupa pandangan-pandangan penulisnya, di dalam teks eksposisi mungkin pula dijumpai ungkapan subjektif penulisnya, seperti *sepertinya*, *saya anggap*, *saya duga*, *dimungkinkan*, dan kata-kata sejenis lainnya.

Namun mungkin pula subjek penulis termasuk kata ganti persona lainnya disampaikan secara tersirat, yakni dengan mengubahnya ke dalam bentuk pasif,

seperti dalam kalimat-kalimat berikut. Kaidah kebahasaan dari teks eksposisi adalah sebagai berikut.

- 1) Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan masalah utama (topik) yang di bahasnya.
- 2) Menggunakan kata-kata yang menunjukkan hubungan penyebab untuk menyatakan sesuatu yang argumentatif (konjungsi kausalitas).
- 3) Menggunakan kata-kata yang menyatakan hubungan temporal ataupun perbandingan/pertentangan.
- 4) Menggunakan kata-kata kerja mental yakni kata kerja yang menyatakan kegiatan abstrak, sebagai bentuk aktivitas pikiran.
- 5) Menggunakan kata-kata perujukan.
- 6) Menggunakan kata-kata persuasif.

#### **2.2.4 Karakteristik Teks Eksposisi**

Menurut Suparno dan Yunus (dalam Alim Bahri, 2017:96) karangan eksposisi adalah karangan yang bertujuan utama untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu. Dalam karangan eksposisi, masalah yang dikomunikasikan terutama adalah informasi. Lebih lanjut Suparno dan Yunus menyatakan bahwa sangat mungkin sesuatu yang dikomunikasikan itu, berupa (1) data faktual, misalnya tentang suatu kondisi yang benar-benar bersifat historis, tentang bagaimana sesuatu (misalnya suatu mesin bekerja, dan bagaimana tentang suatu operasi diperkenalkan, (2) suatu analisis atau suatu penafsiran yang objektif

terhadap seperangkat fakta, dan (3) mungkin sekali berupa fakta tentang seseorang yang berpegang teguh pada suatu pendirian yang khusus, asalkan tujuan utamanya adalah untuk memberikan informasi.

### **2.2.5 Langkah-langkah Menulis Teks Eksposisi**

Langkah-langkah untuk menulis karangan eksposisi menurut Semi (dalam Elin Rosmaya, 2018:117) adalah sebagai berikut:

1) Pilihlah topik tulisan secara teliti.

Memilih topik yang baik dan bermanfaat bagi pembaca adalah penting agar apa yang disampaikan itu dapat menambah informasi dan pengetahuan pembaca.

2) Sadarilah selalu tujuan tulisan.

Dalam menulis karangan eksposisi perlu disadari tujuan tulisan agar terpusat kepada sasaran yang tepat. Selain itu, dengan selalu mengingat tujuan, penulis dapat mengatur gaya dan nada tulisan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

3) Ingat selalu calon pembaca

Mengingat calon pembaca tulisan merupakan hal penting. Dengan mengingat calon pembaca, penulis dapat mengatur gaya penyajian sesuai dengan latar belakang pendidikan calon pembaca. Selain itu, penulis dapat menyajikan tulisan dengan cara yang lebih komutatif.

4) Pilihlah organisasi penyajian yang sesuai.

Karangan eksposisi dapat disajikan dalam berbagai jenis tulisan yang paling sesuai dengan tujuan dan topik, apakah dalam bentuk surat, artikel, makalah, iklan, berita dan lain-lain.

Contoh teks eksposisi dan analisis strukturnya

**Perubahan Kurikulum Pendidikan di Indonesia**

**Tesis:**

Sistem pendidikan Indonesia saat ini mengalami suatu perubahan yang sangat signifikan. Perubahan tersebut berhubungan dengan kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan Indonesia. Yang mana, kurikulum 2006 yang sudah lama digunakan dirubah dengan kurikulum 2013. Meskipun tidak semua sekolah menggunakan kurikulum tersebut.

**Argumentasi:**

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam beberapa kesempatan memaparkan bahwa, kurikulum 2013 diutamakan pada sekolah-sekolah yang memiliki akreditasi A atau sekolah bertaraf Internasional. Terjangkaunya distribusi buku juga menjadi syarat terhadap sekolah yang melaksanakan kurikulum 2013. Kemendikbud juga menjelaskan bahwa kurikulum 2013 ini fokus pada pembangunan sikap, pengetahuan, keterampilan, karakter yang dilandasi pendekatan ilmiah.

Tidak hanya itu, kurikulum 2013 juga menitik beratkan kepada hubungan

antara proses belajar dengan rasa syukur pada pemberian Tuhan Yang Maha Kuasa kepada manusia yang diberi berkat untuk mengelola alam ini. Khususnya mengacu pada proses belajar mengajar yang dimulai dengan mengamati, menanya, menalar, dan mencoba atau mencipta.

Musliar Kasim selaku wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan berpendapat, bahwa Kurikulum 2013 lebih menitik beratkan praktik daripada hafalan. Karena selama ini, siswa banyak dibebani hafalan yang justru dinilai kurang menumbuhkan kreativitas. Melalui Kurikulum 2013 ini, pemerintah ingin mencetak anak bangsa Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif. Dalam kurikulum 2013 setiap siswa di didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan karakter.

Anggota Dewan Pertimbangan Presiden, Meutia Hatta mengatakan bahwa kurikulum 2013 ini mempunyai tujuan untuk mencetak karakter generasi berkualitas, cinta tanah air dan bangsanya. Tidak hanya itu, kurikulum 2013 juga menonjolkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga generasi masa depan tetap mempunyai jati diri sebagai bangsa Indonesia dan berkualitas.

#### **Penegasan ulang (kesimpulan)**

Akan tetapi, banyak juga dari masyarakat yang menolak penerapan kurikulum 2013 ini. Perubahan kurikulum ini dinilai sangat mendadak dan cenderung dipaksakan. Bahkan, ada yang berpendapat kurikulum ini kurang fokus sebab menggabungkan dua mata pelajaran yang memiliki substansi pokok yang

berbeda.

Walaupun mata pelajaran yang akan diajarkan dibuat lebih sederhana, namun tingkat pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki siswa akan semakin menurun karena mata pelajaran tersebut tidak dibahas secara utuh dan dibuat secara terpisah-pisah.

### **2.3 Pengertian Model *Mind Mapping***

*Mind Mapping* dalam bahasa Indonesia berarti peta pikiran (dari kata *mind* yang artinya pikiran, dan *map* artinya peta). Pengertian *Mind Map*, menurut sang pengembang, Tony Buzan, adalah suatu teknik mencatat yang menonjolkan sisi kreatifitas sehingga efektif dalam memetakan pikiran Tony Buzan dan Barry (dalam Istarani, 2014:169). Teknik mencatat melalui peta pikiran (*Mind Map*) ini dikembangkan berdasarkan bagaimana cara otak bekerja selama memproses suatu informasi. Selama informasi disampaikan, otak akan mengambil berbagai tanda dalam bentuk beragam, mulai dari gambar, bunyi, bau, pikiran, hingga perasaan. Selanjutnya melalui pembuatan *Mind Map*, informasi tadi direkam dalam bentuk simbol, garis, kata, dan warna. *Mind Map* yang baik akan dapat menggambarkan pola gagasan yang saling berkaitan pada cabang-cabangnya.

Konsep *Mind Mapping* asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an. Sebuah *Mind Map* memiliki sebuah ide atau kata sentral, dan ada 5 sampai 10 ide lain yang keluar dari ide sentral tersebut. *Mind Mapping* sangat efektif

bila digunakan memunculkan ide terpendam yang kita miliki dan membuat asosiasi diantara ide tersebut. *Mind Mapping* juga berguna untuk mengorganisasikan informasi yang dimiliki. Bentuk diagramnya yang seperti diagram pohon dan percabangannya memudahkan untuk mereferensikan satu informasi kepada informasi yang lain.

*Mind Mapping* adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual (dalam Kurniawati, 2010:16). Sedangkan menurut Michael Gelb (dalam Kurniawati,2010:16) *Mind Mapping* dapat diartikan sistem revolusioner dalam perencanaan dan pembuatan catatan yang telah mengubah hidup jutaan orang di seluruh dunia. Pembuatan *Mind Mapping* didasarkan pada cara kerja alamiah otak dan mampu menyalakan percikan-percikan kreatifitas dalam otak karena melibatkan kedua belahan otak kita.

*Mind Map* (peta pikiran) dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengorganisasikan dan menyajikan kinsep, ide, tugas atau informasi lainnya dalam bentuk diagram radial-hierarkis non-linier. *Mind Map* pada umumnya menyajikan informasi yang terhubung dengan topik sentral, dalam bentuk kata kunci, gambar (simbol), dan warna sehingga suatu informasi dapat dipelajari dan diingat secara cepat dan efisien.

Pembelajaran yang diawali penyungguhan konsep atau permasalahan yang harus dibahas dengan memberi berbagai alternatif-alternatif pemecahannya disebut dengan *Mind Mapping*. Jadi, model pembelajaran *Mind Mapping* ialah penyampaian ide atau konsep serta masalah dalam pembelajaran yang kemudian dibahas dalam

kelompok kecil sehingga melahirkan berbagai alternatif-alternatif pemecahannya. Sebagai dasar dari penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* adalah konsep sebagai dasar utama berpijak dan masalah sebagai bahan dasar pijakan yang akan dibicarakan dalam pembelajaran.

### **2.3.1 Tujuan Model *Mind Mapping***

Tony Buzan, meyakini bahwa penggunaan *Mind Map* tidak hanya mampu melejitkan proses memori tetapi juga dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan menganalisis, dengan mengoptimalkan fungsi belahan otak. *Mind Map* dapat mengubah informasi menjadi pengetahuan, wawasan, dan tindakan. Informasi yang disajikan focus pada bagian-bagian penting, dan dapat mendorong orang untuk mengeksplorasi dan mengelaborasinya lebih jauh.

Pembuatan *Mind Mapping* didasarkan pada acara kerja alamiah otak dan mampu menyalakan percikan-percikan kreatifitas dalam otak karena melibatkan kedua belahan otak kita. *Mind Mapping* bertujuan membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari.

Pada sisi lain *Mind Mapping* merupakan pembelajaran yang akan melatih alur pikir siswa menuju satu titik, dimana titik tersebut sebagai fokus suatu kajian. Kalau siswa dapat memfokuskan pikiran pada kajian itu, maka ia akan berkonsentrasi dan melakukan pembelajaran dengan baik sehingga pada giliran akhirnya siswa memiliki

keterampilan dalam berpikir. Keterampilan berpikir meliputi keluasan berpikir, daya ingat bagus, rangkaian pikiran sistematis dan ketajaman dalam menganalisa.

#### **2.4.2 Pengaruh Model *Mind Mapping* terhadap Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku). Salah satu tes yang dapat melihat pencapaian hasil belajar siswa adalah dengan melakukan tes prestasi belajar. Tes prestasi yang dilaksanakan oleh siswa memiliki peranan penting, baik bagi guru ataupun bagi siswa yang bersangkutan. Bagi guru, tes prestasi belajar dapat mencerminkan sejauh mana materi pelajaran dalam proses belajar dapat diikuti dan diserap oleh siswa sebagai tujuan instruksional. Bagi siswa tes prestasi belajar bermanfaat untuk mengetahui sebagaimana kelemahan-kelemahannya dalam mengikuti pelajaran.

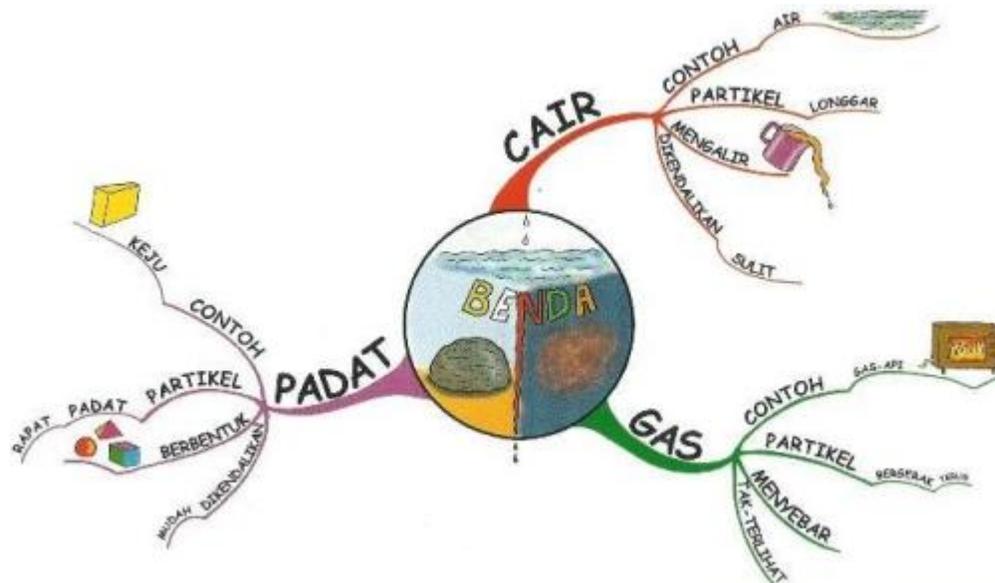
*Mind Mapping* atau pemetaan pikiran merupakan salah satu teknik mencatat tinggi. Informasi berupa materi pelajaran yang diterima siswa dapat diingat dengan bantuan catatan. Peta pikiran merupakan bentuk catatan yang tidak monoton karena *Mind Mapping* memadukan fungsi kerja otak secara bersamaan dan saling berkaitan satu sama lain. Sehingga akan terjadi keseimbangan kerja kedua belahan otak. Otak dapat menerima informasi berupa gambar, simbol, citra, musik dan lain-lain yang berhubungan dengan fungsi kerja otak kanan.

Penggunaan model pembelajaran yang sesuai sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Dengan model pembelajaran yang sesuai siswa dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi dan dapat mengembangkan potensi yang tersimpan didalam dirinya.

### **2.4.3 Langkah-Langkah Model *Mind Mapping***

Menurut Buzan (dalam Kurniawati, 2010:11) langkah-langkah dalam membuat *Mind Mapping* adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan kertas kosong kepada siswa,
- 2) Menuliskan judul/tema pada kertas kosong tersebut dengan sisi yang panjangnya diletakkan secara mendatar,
- 3) Membuat cabang-cabang utama dengan garis tebal dengan berbagai warna yang berbeda,
- 4) Siswa menuliskan kata kunci untuk setiap cabang bisa dalam bentuk tulisan maupun simbol,
- 5) Mengembangkan cabang-cabang utama dengan garis melengkung, dan
- 6) Menggunakan satu kata kunci untuk setiap garis.



contoh gambar *Mind Mapping*

### 2.3.4 Kelebihan Model *Mind Mapping*

Menurut Istarani (2014:185-190) model pembelajaran *Mind Mapping* ini baik digunakan manakala untuk melatih daya dan alur pikir siswa. Kepada siswa diberikan seluas-luasnya dalam menganalisa suatu permasalahan dan memberikan kesempatan kepadanya untuk menuntaskan permasalahan yang diajukan. Untuk itu, jangan diinterpretasi pikiran siswa terlebih dahulu sebelum hasil pikirannya dikemukakan pada tahap persentase.

Secara rinci, dapat dikemukakan bahwa kelebihan model pembelajaran *Mind Mapping* adalah:

- 1) Pembelajaran akan menarik sebab diawali dari suatu permasalahan yang aktual.
- 2) Dapat melatih alur pikir siswa yang relevan dengan kajian permasalahan.

- 3) Dapat meningkatkan kerjasama antara siswa karena pembelajaran dilakukan dalam kelompok.
- 4) Dimungkinkan siswa untuk mengeluarkan ide atau gagasannya secara baik dan sistematis.
- 5) Dimungkinkan siswa mengetahui kompetensinya, sejauhmana kemampuan yang ia miliki.

### **2.3.5 Kekurangan Model *Mind Mapping***

Adapun yang menjadi kekurangan dari model pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Permasalahan yang diajukan adakalanya tidak sesuai dengan daya nalar siswa.
- 2) Ditemukan ketidak sesuaian antara masalah yang dibahas dengan apa yang dibahas. Jadi melenceng pembahasan dengan permasalahan yang seharusnya dibahas.
- 3) Penggunaan waktu adakalanya kurang efektif pada saat melakukan diskusi
- 4) Untuk melatih alur pikir siswa yang rinci sangatlah sulit.
- 5) Harus membutuhkan konsentrasi yang tingkat tinggi, sementara siswa susah diajak untuk berkonsentrasi secara penuh atau totalitas.

## **2.4 Kajian Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Satini, (2016) seorang mahasiswa STKIP Sumatera Barat jurusan Program Studi Pendidikan Bahasa

Sastra Indonesia yaitu dalam judul penelitiannya Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Dengan Menggunakan Teknik *Mind Mapping* Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Padang. Melalui penelitian yang dilakukan terbukti bahwasanya model pembelajaran *Mind Mapping* sangat bagus untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hasil penelitian ini di peroleh gambaran rata-rata kemampuan menulis karaga eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 14 Padang terjadi peningkatan. Peningkatannya dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 14 Padang dengan menggunakan teknik *Mind Map* meningkat. Nilai rata-rata kemampuan menulis karangan eksposisi meningkat menjadi 76,67 dengan kualifikasi baik. Jika dilihat dari kemampuan menulis karangan eksposisi siswa terjadi peningkatan sebesar 9,67% dengan menggunakan teknik *Mind Map*, maka terjadi peningkatan yang signifikan.

Selain itu, model pembelajaran *Mind Map* dalam pembelajaran sudah pernah diteliti oleh Sulfemi (2019) dengan judul penelitian “ Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar IPS” Hasil penelitian ini diperoleh *Mind Mapping* untuk meningkatkan motivasi, minat, dan hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tugu Ibu I Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok dengan jumlah peserta didik 22 orang terdiri dari 10 laki – laki dan 12 perempuan. Pada kegiatan Prasiklus diperoleh hasil nilai rata-rata 42,27 siklus 1 adalah 64,55 dan siklus 2 adalah 85,77, Ketuntasan belajar pada Prasiklus adalah 9,10%, siklus 1 adalah 36,36% dan siklus 2 adalah 77,27%. Kemampuan menjawab benar pada Prasiklus adalah 31,82%, siklus 1 adalah

45,45% dan siklus 2 adalah 81,82%. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* dapat meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar peserta didik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi kegiatan Ekspor dan Impor.

Kemudian, model pembelajaran model *Mind Mapping* dengan materi teks ekplanasi dalam pembelajaran sudah pernah diteliti oleh Suryani (2017) dengan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Eksposisi Berbahasa Jawa Melalui Metode Pembelajaran *Mind Mapping* dan Penggunaan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas XI MIA 1 SMA Negeri 3 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017” Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dan media gambar berseri dapat meningkatkan proses belajar dan keterampilan menulis siswa. Pertama, peningkatan ditunjukkan melalui hasil pengamatan proses pembelajaran pada siklus I siswa aktif bertanya sebesar 71,9%, aktif menjawab sebesar 62,5%, dan mengerjakan tugas sebesar 100%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi siswa aktif bertanya sebesar 84,4%, aktif menjawab sebesar 81,3%, dan mengerjakan tugas sebesar 100%. Kedua, peningkatan ditunjukkan dengan hasil rata-rata nilai keterampilan menulis siswa sebelum tindakan sebesar 73,93 atau <80 (KKM), lalu mengalami peningkatan pada siklus I nilai rata-rata menulis eksposisi siswa menjadi 78,75 atau masih <80 (KKM) dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa (71,9%) dari 32 siswa. Kemudian, pada siklus II nilai rata-rata menulis eksposisi siswa meningkat menjadi 87,03 sudah mencapai nilai  $\geq 80$  (KKM) dengan jumlah siswa yang tuntas ada 29 siswa (91%) dari 32 siswa. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran *Mind*

*Mapping* dan media gambar berseri dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf eksposisi berbahasa Jawa pada siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 3 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017.

Selanjutnya model pembelajaran *mind mapping* dengan materi menulis teks deskriptif sudah pernah diteliti oleh Roni Dianto and Muh Basuni (2015) dengan judul penelitian “ *The Effectiveness Of Using Mind Mapping Technique Toward The Students Achievement In Writing Descriptive Text* “ *In learning descriptive text, the students may be confused what they want to write because they didn't have idea even though the teacher has been given the object. Therefore, in this study, the researcher will try to apply mind mapping technique. This technique is expected to solve the difficulty of students in writing descriptive text. The result of the research showed that the students' mean before treatment was 51, 10. And the students' mean after the treatment was 67, 10. The significant level two tails is 0, 00 and the standard level of significant is 0, 05. By comparing the significant level and the standard level significant, the researcher got calculation. It is known that the significant level two tails is < the standard level significant (0, 00 < 0, 005). Because the significant level two tails is < the standard level significant, it can be concluded that the alternative hypothesis (Ha) is accepted and the null hypothesis is rejected. It means that there is significant different score in writing descriptive text before being taught using mind mapping technique and after taught using mind mapping technique. The conclusion is mind mapping technique is improving students' achievement in writing descriptive*

*text. Finally, it can be concluded that mind mapping can be applied of teacher during teaching and learning process.*

## **2.5 Kerangka Berpikir**

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran kebahasaan dengan fokus pada keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa sangat diperlukan agar tujuan komunikasinya tercapai. Keterampilan berbahasa yang diajarkan pada satuan pendidikan meliputi: (1) keterampilan menyimak; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; dan (4) keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan untuk mengkomunikasikan hasil pemikiran dalam bentuk tulisan. Salah satu materi bahasa Indonesia pada keterampilan menulis yaitu menulis teks eksposisi. Proses pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis teks eksposisi umumnya masih menggunakan model konvensional, dengan menerapkan metode ceramah, diskusi kelompok dan tanya jawab. Proses pembelajaran tersebut membuat siswa cenderung pasif dan kurang tertarik dengan materi yang diajarkan. Hal ini berdampak pada hasil belajar materi menulis teks eksposisi menjadi kurang maksimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu menerapkan model yang inovatif, salah satunya dengan menerapkan model *Mind Mapping*. Model *Mind Mapping* merupakan cara kreatif untuk menghasilkan gagasan. Proses pembelajaran dengan menerapkan model *Mind Mapping*, akan membantu siswa untuk mendapatkan pembelajaran yang bermakna dalam mengatasi kesulitan menuliskan gagasan yang siswa peroleh ke dalam bentuk

karangan. Penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* ini, diharapkan membuat hasil belajar siswa dalam menulis teks eksposisi akan lebih baik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sedangkan pendekatannya adalah pendekatan kualitatif. Salah satu tujuan PTK adalah untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, dan bukan pada input kelas (silabus, materi dan lain-lain) ataupun output (hasil belajar).

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan adalah di dalam kelas, kemudian dari kejadian yang ada di kelas peneliti mencatat data-data yang diperlukan untuk keperluan analisis data. Data yang dicari adalah data yang mengarah kepada proses belajar terhadap hasil belajar siswa.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Banda Aceh di Jalan Tgk. H. Daud Beureueh, Bandar Baru, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Alasan pemilihan lokasi SMA 3 Banda Aceh berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah tersebut masih ada kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran menulis khusus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Waktu penelitian tanggal 06 Juli – 9 Agustus 2019

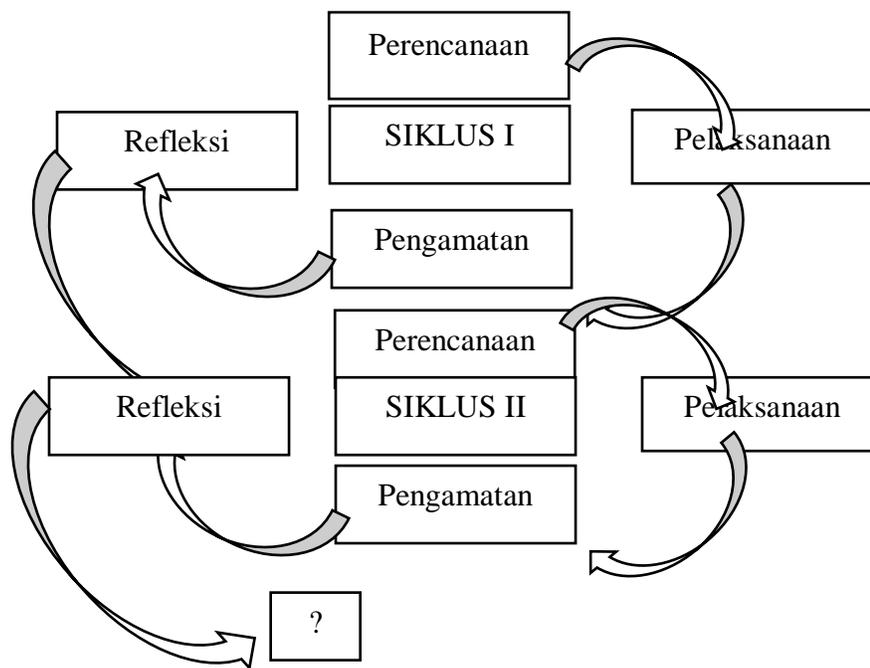
### 3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 3 Banda Aceh yang berjumlah 32 siswa, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

### 3.4 Siklus Penelitian

Penelitian ini direncanakan ada beberapa siklus, masing-masing siklus meliputi: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut.

**Gambar 3.1 Bagan Rencana Pelaksanaan PTK Model Spiral. Arikunto (dalam Marsela, 2017:25)**



### **3.5 Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan melalui dua tahapan siklus. Kedua tahapan tersebut terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan refleksi tindakan.

#### **3.5.1 Pelaksanaan Siklus I**

1. Perencanaan tindakan sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam pembelajaran.
- b. Membuat rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas.
- c. Membuat lembar kerja peserta didik.
- d. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas.
- e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan tindakan

Deskripsi tindakan yang akan dilakukan, scenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan, sebagai berikut:

- a. Menkondisikan peserta didik.
- b. Menyajikan materi pelajaran dan mengarahkan peserta didik.
- c. Salah seorang peserta didik dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil pembelajaran.
- d. Guru memberikan pertanyaan.

- e. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengomentari.
- f. Penguatan dan kesimpulan dilakukan bersama-sama dengan peserta didik.
- g. Melakukan pengamatan dan observasi.

### 3. Observasi

Pengamatan tindakan dilakukan terhadap:

- a. Situasi kegiatan belajar mengajar.
- b. Keaktifan peserta didik.
- c. Kemampuan peserta didik.

### 4. Refleksi terhadap tindakan

Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan serta kriteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya. Penelitian tindakan kelas ini dianggap berhasil apabila sebagian besar peserta didik mampu menjawab pertanyaan guru, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

## **3.5.2 Pelaksanaan Siklus II**

### 1. Refleksi terhadap tindakan

Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan serta kriteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya. Penelitian tindakan kelas ini dianggap berhasil apabila sebagian besar peserta didik mampu menjawab pertanyaan guru, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

## 2. Perencanaan tindakan sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam pembelajaran.
- b. Membuat rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas.
- c. Membuat lembar kerja peserta didik.
- d. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas.
- e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

## 3. Observasi

Pengamatan tindakan dilakukan terhadap

- a. Situasi kegiatan belajar mengajar.
- b. Keaktifan peserta didik.
- c. Kemampuan peserta didik.

## 4. Pelaksanaan Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

## 5. Pengamatan Terhadap Tindakan

Peneliti melakukan tindakan terhadap aktivitas pembelajaran.

## 6. Refleksi II

Melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran berdasarkan tindakan

(*treatmen*) dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pada siklus kedua.

Selanjutnya apabila siklus pertama dan siklus kedua belum berhasil, maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan cara tes, observasi dan dokumentasi, dalam menilai perkembangan pembelajaran yang diberikan yaitu:

#### **3.6.1 Tes**

Peneliti melakukan tes berupa soal unjuk kerja yang diberikan kepada siswa untuk dijawab. Pemberian soal unjuk kerja diberikan pada waktu Pra Siklus (diawal pembelajaran) dan siklus I (diakhir pembelajaran). Tujuan diberikannya soal unjuk kerja pada waktu pra siklus untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap pembelajaran teks eksposisi, sedangkan tujuan diberikannya soal unjuk kerja pada waktu siklus I adalah untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap teks eksposisi setelah diberikannya model pembelajaran *Mind Mapping*.

#### **3.6.2 Nontes**

##### **1) Pengamatan (Observasi)**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi parsitipasif. Peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung dengan menggunakan

model *Mind Mapping*. Adapun instrument observasi indikator penilaian yang digunakan yaitu TT (Tidak Tuntas) dan T (Tuntas).

## 2) Wawancara

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Peneliti melakukan wawancara terstruktur untuk mendapatkan hasil wawancara. Pemberian wawancara hanya dilakukan kepada guru mata pelajaran dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang akurat serta pengambilan gambar sebagai bukti fisik visual sebagai bahan kelengkapan dokumentasi selama proses pembelajaran dan tindakan yang dilaksanakan.

Intrumen-intrumen pertanyaan mengenai wawancara guru:

- a) Masalah
- b) Kendala
- c) Reaksi
- d) Ketertarikan terhadap teks eksposisi
- e) Ketertarikan terhadap model
- f) Nilai peserta didik
- g) Upaya mengatasi kesulitan

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa foto dan lembar kerja siswa. Pengambilan dokumentasi ini sebagai gambaran model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan kemampuan siswa sebagai bukti autentik terhadap penerapan model tersebut. Foto digunakan untuk merekam perilaku anak dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pengambilan gambar, peneliti meminta bantuan teman untuk mengambil gambar.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes, observasi dan dokumentasi langsung terhadap subyek penelitian untuk melihat peningkatan kemampuan siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 3 Banda Aceh. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan tes dari setiap pelaksanaan siklus dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Perhitungan dalam analisis data menghasilkan persentase pencapaian selanjutnya data yang diperoleh dideskripsikan dalam bentuk narasi sehingga data mudah dipahami dan tersusun dengan baik. Kemudian membuat kesimpulan berdasarkan dekripsi data, sejauh mana kemampuan siswa yang dicapai dalam model pembelajaran *Mind Mapping*. Adapun cara perhitungan skor akhir diperoleh dari lembar tes yang diisi selama proses penelitian berlangsung berdasarkan setiap siklus,

data ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh sudjono (dalam Marsela, 2017 :29).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

F = Frekuensi aktivitas yang dilakukan

N = Banyaknya aktivitas yang dilakukan

P = Persentase yang dicari

### **3.8 Indikator Keberhasilan Penelitian**

Pada Penelitian Tindakan Kelas ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan dapat dikatakan berhasil apabila kemampuan siswa mengalami peningkatan minimal 76% dari rata-rata seluruh jumlah siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 3 Banda Aceh yang berarti telah mencapai kriteria baik tuntas (T) hasil belajar tuntas dari materi yang diajarkan pada observasi awal. Tetapi jika kurang dari kriteria 76% siswa dinyatakan tidak tuntas (TT) (Sartina, 2014:40).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Data dan Temuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Banda Aceh, Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 4, yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 17 perempuan dan 15 laki-laki.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model *Mind Mapping* meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi. Data yang dilakukan berupa tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Siswa di amati oleh peneliti yang bertindak sebagai guru kelas, kemudian ditulis dalam lembar tes awal yang telah disediakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK).

#### **4.2 Tes**

##### **4.2.1 Pra Siklus**

###### **1. Tes awal**

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan tes awal yang dilakukan pada hari Selasa 23 Juli 2019, diidentifikasi adanya beberapa masalah yang muncul sehingga diperoleh masalah sebagai berikut:

- a) Rendahnya keterampilan siswa menulis teks eksposisi

b) Kurangnya pemahaman siswa dalam memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.

2. Hasil tes sebelum tindakan

Sebelum dilakukannya tindakan kelas, terlebih dahulu peneliti memberikan tes berupa soal unjuk kerja kepada siswa yang berjumlah 32 untuk melihat kemampuan siswa dalam menganalisis teks eksposisi. Pada kegiatan tes awal didapati nilai sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Tes Anak Pada Tahap Pra Siklus

No	Nama Siswa	L/P	Aspek penilaian		Keterangan
			Struktur	Kebahasaan	
1	Ar	P	66	33	
2	Aqr	P	33	66	
3	Bpm	P	100	66	
4	Dez	P	100	100	
5	Fnk	P	50	100	
6	Fm	L	50	0	
7	Fh	L	50	0	
8	Hm	P	100	66	
9	Ih	L	50	66	
10	Kca	P	66	100	
11	Ma	L	83	66	

12	Mf	L	33	0	
13	Mj	L	66	66	
14	Mr	L	66	66	
15	Mja	P	100	66	
16	Mai	L	83	33	
17	Mkm	L	33	66	
18	Mri	L	66	0	
19	Mi	L	83	66	
20	Nir	P	33	0	
21	Nfa	P	66	0	
22	Pa	P	50	0	
23	Rm	P	33	100	
24	Rsa	L	16	100	
25	Rs	P	66	33	
26	Rma	L	66	33	
27	Sn	P	100	66	
28	Tm	L	83	66	
29	Tn	P	66	66	
30	Zn	P	0	0	
31	Ic	P	100	100	
32	Rja	P	66	0	

**Tabel 4.2 Hasil Persentase Tes Anak Pada Tahap Pra Siklus**

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Jumlah Siswa
		Tidak Tuntas		Tuntas		
		F	%	F	%	
1	Siswa bisa menulis struktur teks eksposisi	22	69	10	31	32
2	Siswa bisa menulis unsur kebahasaan teks eksposisi	26	81	6	19	32
<b>Jumlah</b>		48	150	16	50	
<b>Rata-rata</b>		24	75%	8	25%	

Berdasarkan tabel diatas maka terlihat bahwa dari 32 anak yang menjadi subyek penelitian (25%) termasuk dalam kategori tuntas (T), dan (75%) termasuk dalam kategori tidak tuntas (TT). Berdasarkan hasil tes dan refleksi awal, maka untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas X MIPA 4 di SMA Negeri 3 Banda Aceh peneliti dan guru pendamping merancang model pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping*.

**Gambar 4.2 Tes Pra Siklus**



#### **4.2.2 Hasil Penelitian Siklus I**

##### **1. Perencanaan**

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti merencanakan tindakan-tindakan yang dilakukan dalam penelitian pada tahap awal perencanaan yaitu dengan mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Langkah awal yang dilakukan penelitian adalah dengan mempersiapkan konsep materi yang akan dijadikan bahan pembelajaran seperti LKS,RPP, dan menyiapkan peta. Kemudian menyiapkan instrumen pengamatan yang diperlukan selama proses pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan

Setelah mempersiapkan rencana dan langkah-langkah yang akan dilakukan, maka proses belajar dapat dilaksanakan. Guru meminta anak untuk memperhatikan dan melihat cara guru mencontohkan mengamati peta, kemudian guru meminta siswa untuk membuat peta pada kerta yang diberikan guru. Dalam Penelitian Tindakan Kelas Siklus I peneliti menyuruh siswa untuk membuat kata kunci pada setiap garis peta setelah itu mereka menjabarkan kata kunci untuk menulis berdasarkan struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi. Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

### a. Persiapan/perencanaan tindakan

1) Peneliti menyiapkan bahan/alat untuk mengajar.

### b. Pelaksanaan tindakan

1) Guru mengkondisikan anak untuk duduk tenang

2) Guru menjelaskan tentang apa itu teks eksposisi, tujuan teks eksposisi, struktur teks eksposisi dan unsur kebahasaannya.

3) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok

4) Guru meminta anak mengamati sebuah peta dan membuat teks eksposisi dari peta tersebut sesuai dengan struktur dan unsur kebahasaan.

5) Guru memberi pujian kepada siswa yang sudah siap mengerjakan tugas kelompok

6) Guru memberi arahan dan motivasi pada anak-anak.

### 3. Hasil tes siklus I

Setelah dilakukan tes maka diperoleh hasil kemampuan menulis teks eksposisi siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Tes Anak Pada Tahap Siklus I**

No	Nama Siswa	L/P	Aspek Penilaian		Keterangan
			Struktur	Kebahasaan	
1	Ar	P	100	100	
2	Aqr	P	100	100	
3	Bpm	P	50	0	
4	Dez	P	66	0	
5	Fnk	P	66	0	
6	Fm	L	66	0	
7	Fh	L	16	0	
8	Hm	P	16	100	
9	Ih	L	33	100	
10	Kca	P	66	100	
11	Ma	L	33	0	
12	Mf	L	33	100	
13	Mj	L	66	100	
14	Mr	L	33	100	
15	Mja	P	33	0	

16	Mai	L	66	100	
17	Mkm	L	66	100	
18	Mri	L	33	100	
19	Mi	L	50	0	
20	Nir	P	16	0	
21	Nfa	P	33	100	
22	Pa	P	66	100	
23	Rm	P	0	0	
24	Rsa	L	66	100	
25	Rs	P	83	100	
26	Rma	L	55	0	
27	Sn	P	100	100	
28	Tm	L	0	0	
29	Tn	P	66	100	
30	Zn	P	0	0	
31	Ic	P	33	100	
32	Rja	P	50	0	

**Tabel 4.4 Hasil Persentase Tes Anak Pada Tahap Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Jumlah Siswa
		Tidak Tuntas		Tuntas		
		F	%	F	%	
1	Siswa bisa menulis struktur teks eksposisi	29	91	3	9	32
2	Siswa bisa menulis unsur kebahasaan teks eksposisi	15	47	17	53	32
<b>Jumlah</b>		44	138	20	62	
<b>Rata-rata</b>		22	69%	10	31%	

Berdasarkan tabel diatas maka terlihat bahwa dari 32 anak menjadi subyek penelitian (31%) yang termasuk dalam kategori tuntas (T) , dan (69%) yang termasuk dalam kategori tidak tuntas (TT).

#### 4. Evaluasi

Kelebihan dari siklus I adalah rata-rata siswa sudah hampir bisa membuat teks eksposisi dalam sebuah peta, namun masih ada beberapa siswa yang masih hanya diam dan hanya melihat temannya yang lagi mengamati peta. Dan kekurangan dari

Siklus I adalah belum mencapai taraf pencapaian yang disebabkan oleh bingungnya siswa dalam mengamati peta sehingga kemampuan yang dimiliki siswa masih kurang. Dengan begitu perlu adanya perbaikan pada siklus II.

Dari hasil evaluasi pada siklus I peningkatan kemampuan siswa mulai meningkat, tetapi peningkatannya tidak tuntas.

## 5. Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti dengan melihat perbandingan antara data pada saat pra siklus dan pada saat siklus I, pada pra siklus hasil penelitian menunjukkan (25%) termasuk dalam kategori tuntas (T), dan (75%) termasuk dalam kategori tidak tuntas (TT). Sedangkan pada saat siklus I hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan siswa sudah mulai meningkat dari pra siklus, namun belum mencapai taraf keberhasilan. Tidak Tuntas (TT) (69%) dan Tuntas (T) (31%). Hasil siklus I belum memenuhi indikator taraf keberhasilan yang sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang berjumlah (76%) peneliti dibantu guru mengamati jalannya kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi berdasarkan struktur dan unsur kebahasaannya dan ternyata masih ada beberapa kendala yang terjadi dalam siklus I ini. Diantaranya yaitu:

- 1) Kurangnya kemauan siswa dalam mengamati penjelasan guru
- 2) Belum ada kerjasama dalam kelompok
- 3) Belum bisa mengembangkan wawasan dalam menganalisis peta

Diharapkan guru harus pandai dan unik dalam membuat media agar siswa tertarik dalam melakukan kegiatan menganalisis sebuah peta. Dengan demikian maka

perlu adanya tindakan lagi pada siklus II, supaya mencapai indikator keberhasilan. Upaya perencanaan perbaikan yang dilakukan pada siklus II ada beberapa hal perlu diperhatikan untuk melakukan perbaikan dalam pelaksanaan siklus II, yaitu:

- 1) maju tampil di depan kelas menumbuhkan kepercayaan diri anak
- 2) mengulang kembali pengetahuan tentang kebahasaan teks eksposisi
- 3) bermain menganalisis peta di dalam kelompok
- 4) penguasaan model, materi oleh guru dalam merangsang siswa untuk mampu menulis dengan penuh wawasan dalam menganalisis peta.

#### **4.2.3 Nontes Siklus I**

- 1) hasil observasi kemampuan guru mengelola sintaks pembelajaran yang mengacu pada model pembelajaran langsung.

Hasil observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* secara ringkas disajikan pada tabel 4.6 berikut, secara terperinci dapat dilihat pada lampiran

Nama Guru/peneliti : Suqya Rahmah

Hari/Tgl : Selasa, 23 Juli 2019

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Jam ke : 1-4

Pertemuan ke : ke 2

Kelas : X MIPA 4

Materi : Teks Eksposisi

**Petunjuk:** Pengamat memberi tanda cek (v) pada kolom yang sesuai, Dibagian bawah tabel (ceklis) isikan pula secara jelas hal-hal penting/menarik pada saat guru mengelola pembelajaran

**Tabel 4.5 Hasil Observasi Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping***

No	Sintaks	Peran Guru	Keterangan	
			YA	TIDAK
1	Pendahuluan	Memberi salam	✓	
		Berdoa	✓	
		Mengecek kehadiran peserta didik	✓	
		Motivasi	✓	
		Persepsi/Apersepsi		✓
2	Kegiatan inti	Guru memberikan kompetensi yang ingin dicapai		✓
		Guru menyajikan konsep/masalah yang akan direspon oleh siswa dan masalah harus memiliki jawaban alternative	✓	
		Guru membentuk kelompok 2-3 anggota	✓	
		Setiap kelompok diinventarasi/direkam jawaban alternatif atas hasil diskusi	✓	
		Setiap kelompok (diacak ke kelompok	✓	

		tertentu) membaca hasil diskusi dan catatan guru di papan tulis dan kelompok sesuai dengan kebutuhan guru		
		Dari data di papan tulis siswa diminta untuk membuat kesimpulan atau guru	✓	
		Dari data di papan tulis siswa diminta untuk membuat kesimpulan atau guru	✓	
3	Penutup	Guru memberikan arahan untuk pembelajaran selanjutnya	✓	
		Guru dan siswa berdoa	✓	

Dari tabel 4.5 di atas terlihat setiap aspek yang diamati dalam mengelola pembelajaran dari pertemuan yang diamati oleh pengamat termasuk dalam kategori baik dan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* adalah efektif, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu setiap aspek haruslah baik dan sangat baik.

2) hasil dokumentasi siklus I

**Gambar 4.1 Proses Pembelajaran**



**Gambar 4.2 Tes Siklus I**



### 4.2.3 Hasil Penelitian Siklus II

#### 1. Perencanaan

Pada siklus II sebelum melakukan penelitian, merencanakan tindakan yang diperlukan dalam menulis teks eksposisi, yaitu dengan mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian.

Penelitian mempersiapkan rencana kegiatan harian LKS, RPP, siklus II dengan sub tema “menulis teks eksposisi dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan” peralatan yang diperlukan berupa origami, kertas HVS, contoh peta *mind mapping* yang diperlukan selama proses belajar.

#### 2. Pelaksanaan

Setelah mempersiapkan rencana dan langkah-langkah yang akan dilakukan, maka proses menulis teks eksposisi dapat dilaksanakan. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus II peneliti menggunakan tema yaitu menulis teks eksposisi dengan tema bebas. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dengan tahap-tahap berikut:

##### a. Persiapan/perencanaan tindakan

1) Peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran antara lain membuat rencana kegiatan dengan tema bebas.

2) Peneliti menyiapkan alat/bahan

##### b. Pelaksanaan tindakan

1) Guru mengkondisikan anak untuk duduk tenang;

- 2) Guru menjelaskan apa itu teks eksposisi, menjelaskan beberapa struktur teks eksposisi dan unsur kebahasaannya, dan menyuruh siswa mencari tema bebas untuk membuat sebuah peta kemudian siswa menulis teks ekposisi dari peta tersebut.
- 3) Guru memilih beberapa siswa untuk maju kedepan memperlihatkan hasil gambar peta;
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan peta yang sudah digambar memaparkan analisis dari peta yang sudah digambar;
- 5) Guru memberi pujian kepada siswa yang sudah mau maju kedepan mempresentasikan hasil yang sudah dicarinya; dan
- 6) Guru memberi arahan dan motivasi kepada siswa terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung.

### 3. Hasil Tes Siklus II

Berikut ini hasil peningkatan kemampuan siswa kelas X MIPA 4 pada siklus II

**Tabel 4.6 Hasil Tes Anak Pada Tahap Siklus II**

No	Nama Siswa	L/P	Aspek Penilaian		Keterangan
			Struktur	Kebahasaan	
1	Ar	P	100	64	
2	Aqr	P	100	64	
3	Bpm	P	100	100	

4	Dez	P	83	0	
5	Fnk	P	100	83	
6	Fm	L	100	33	
7	Fh	L	83	83	
8	Hm	P	83	100	
9	Ih	L	100	100	
10	Kca	P	66	100	
11	Ma	L	100	64	
12	Mf	L	66	0	
13	Mj	L	66	100	
14	Mr	L	33	0	
15	Mja	P	100	83	
16	Mai	L	83	100	
17	Mkm	L	100	100	
18	Mri	L	100	100	
19	Mi	L	100	83	
20	Nir	P	83	50	
21	Nfa	P	100	100	
22	Pa	P	100	100	
23	Rm	P	100	0	
24	Rsa	L	65	100	

25	Rs	P	100	100	
26	Rma	L	100	83	
27	Sn	P	100	64	
28	Tm	L	100	83	
29	Tn	P	100	100	
30	Zn	P	100	83	
31	Ic	P	83	100	
32	Rja	P	100	83	

**Tabel 4.7 Hasil Persentase Tes Anak Pada Tahap Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Jumlah Siswa
		Tidak Tuntas		Tuntas		
		F	%	F	%	
1	Siswa bisa menulis struktur teks eksposisi	5	16	27	84	32
2	Siswa bisa menulis unsur kebahasaan teks eksposisi	10	31	22	69	32
<b>Jumlah</b>		15	47	49	153	

<b>Rata-rata</b>	8	24%	25	77%	
------------------	---	-----	----	-----	--

Berdasarkan tabel diatas maka terlihat bahwa dari 32 anak menjadi subyek penelitian (77%) yang termasuk dalam kategori tuntas (T), dan (24%) yang termasuk dalam kategori tidak tuntas (TT).

#### 4. Evaluasi

Dari hasil evaluasi sudah terjadi peningkatan yang baik pada kemampuan menulis teks eksposisi siswa, ketika guru memberi motivasi saat siswa menulis teks eksposisi pun lebih bersemangat untuk melakukan kegiatan yang dilakukannya.

Setelah peneliti melakukan evaluasi pada pertemuan siklus II, maka diperoleh hasil yang sangat memuaskan yaitu pada perkembangan meningkat sesuai harapan (77%). Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan anak kelas X MIPA 4 tuntas (berhasil) dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya karena sudah melebihi kriteria keberhasilan tindakan 76%.

#### 5. Refleksi

Peneliti dibantu guru mengamati jalannya kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggambar peta, mereka saling berdiskusi dengan kelompok untuk menganalisis struktur dan unsur kebahasaan dari sebuah peta yang digambar, tetapi masih ada siswa belum bisa menganalisis struktur dan unsur kebahasaan. Namun tetapi rata-rata dari mereka sudah banyak yang memiliki kemampuan yang baik bersama kelompoknya.

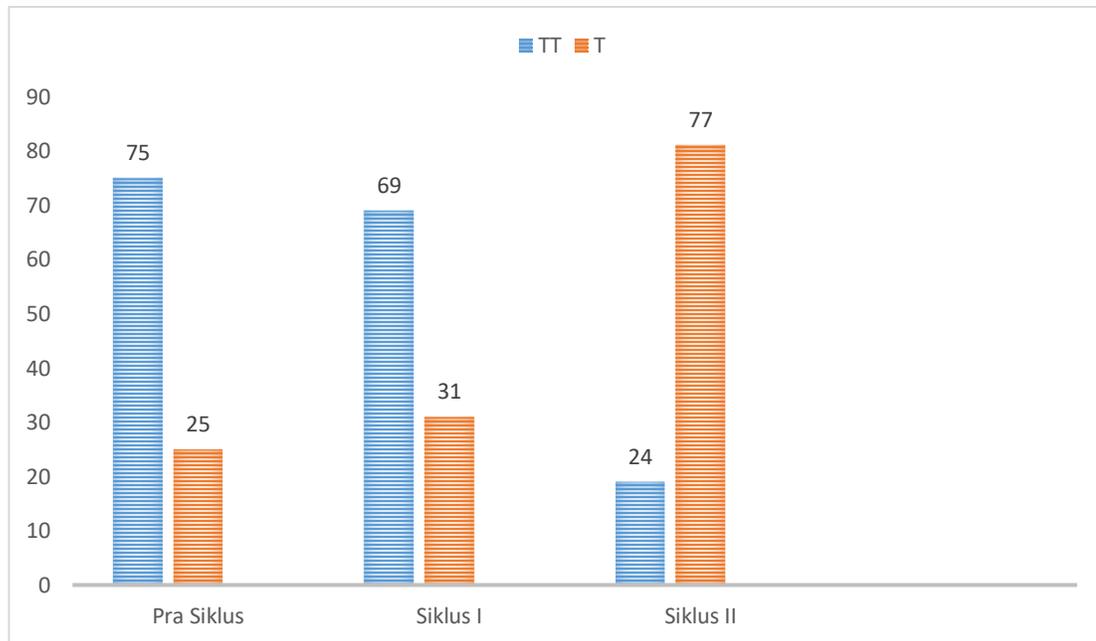
Dalam siklus II kegiatan menulis teks eksposisi dalam sebuah peta untuk meningkatkan kemampuan siswa X MIPA 4 mencapai hasil yang maksimal, karena tingkat pencapaian sesuai indikator dan sub indikator antara lain, seperti menganalisis struktur teks eksposisi, dan unsur kebahasaan teks eksposisi, maka dari itu tidak perlu tindakan lagi untuk memperbaikinya, karena kemampuan siswa sudah ada peningkatan lebih baik.

Refleksi atau kesimpulan dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini merupakan akhir dari tindakan kegiatan, upaya guru dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas X MIPA 4 melalui kegiatan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model *Mind Mapping* pada SMA Negeri 3 Banda Aceh mencapai peningkatan (77%) dan melebihi indikator taraf keberhasilan (76%). Adapun tabel rata-rata peningkatan kemampuan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8 Rekapitulasi Rata-Rata Peningkatan Kemampuan Siswa Pada Setiap Pertemuan**

<b>Pertemuan</b>	<b>Tidak Tuntas</b>	<b>Tuntas</b>
<b>Pra siklus</b>	75%	25%
<b>Siklus I</b>	69%	31%
<b>Siklus II</b>	24%	77%

**Grafik 4.1 Perbandingan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**



Keterangan:

TT = Tidak Tuntas

T = Tuntas

### 4.3 Nontes Siklus II

1) hasil observasi kemampuan guru mengelola sintaks pembelajaran yang mengacu pada model pembelajaran langsung

Hasil observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* secara ringkas disajikan pada tabel 4.6 berikut, secara terperinci dapat dilihat pada lampiran

Nama Guru/peneliti : Suqya Rahmah  
 Hari/Tgl : Selasa, 30 Juli 2019  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Jam ke : 1-4  
 Pertemuan ke : ke 2  
 Kelas : X MIPA 4  
 Materi : Teks Eksposisi

**Petunjuk:** Pengamat memberi tanda cek (v) pada kolom yang sesuai, Dibagian bawah tabel (ceklis) isikan pula secara jelas hal-hal penting/menarik pada saat guru mengelola pembelajaran.

**Tabel 4.9 Hasil Observasi Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping***

No	Sintaks	Peran Guru	Keterangan	
			YA	TIDAK
1	Pendahuluan	Memberi salam	✓	
		Berdoa	✓	
		Mengecek kehadiran peserta didik	✓	
		Motivasi	✓	
		Persepsi/Apersepsi		✓
2	Kegiatan inti	Guru memberikan kompetensi yang	✓	

		ingin dicapai		
		Guru menyajikan konsep/masalah yang akan direspon oleh siswa dan masalah harus memiliki jawaban alternative	✓	
		Guru membentuk kelompok 2-3 anggota	✓	
		Setiap kelompok diinventarasi/direkam jawaban alternatif atas hasil diskusi	✓	
		Setiap kelompok (diacak ke kelompok tertentu) membaca hasil diskusi dan catatan guru di papan tulis dan kelompok sesuai dengan kebutuhan guru	✓	
		Dari data di papan tulis siswa diminta untuk membuat kesimpulan atau guru	✓	
3	Penutup	Guru memberikan arahan untuk pembelajaran selanjutnya	✓	
		Guru dan siswa berdoa	✓	

Dari tabel 4.9 di atas terlihat setiap aspek yang diamati dalam mengelola pembelajaran dari pertemuan yang diamati oleh pengamat termasuk dalam kategori baik dan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* adalah efektif, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu setiap aspek haruslah baik dan sangat baik.

## 2) Hasil Wawancara

Data hasil wawancara dengan guru menggunakan model *Mind Mapping* sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Data Hasil Wawancara Dengan Guru Sebelum Menggunakan Model *Mind Mapping***

Peneliti	: Bagaimana dengan kondisi pembelajaran teks eksposisi selama ini, apakah ada kendala?
Guru	: Mereka sulit menentukan permasalahan yang ada didalam teks eksposisi, jadi kalau mereka tidak paham maka mereka sulit menulis teks eksposisi.
Peneliti	: Faktor apa saja yang menyebabkan kendala itu terjadi?
Guru	: Faktor kendalanya yaitu kurangnya membaca dan kurangnya memahami penjelasan guru
Peneliti	: Apa reaksi peserta didik ketika tidak dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru?
Guru	: Mereka sering meminta pengulangan terhadap penjelasan yang telah

dijelaskan

Peneliti : Apakah peserta didik menyukai pembelajaran teks eksposisi?

Guru : Suka

Peneliti : Model apa yang sering digunakan guru ketika mengajar?

Guru : Discovery Learning

Peneliti : Apakah peserta didik menyukai model yang digunakan?

Guru : Lumayan, karena apalagi kita membuat sebuah tantangan kepada peserta didik dibuat dalam bentuk kelompok.

Peneliti : Pada saat ulangan harian apakah nilai peserta didik bagus?

Guru : Sebagian soal ulangan dibuat bersama oleh tim, dan teksnya juga tidak dipahami oleh peserta didik, sehingga ada beberapa persen nilainya dibawah KKM

Peneliti : Upaya apa yang ditempuh guru dalam mengatasi kesulitan belajar teks eksposisi?

Guru : Mencari penyebab kesulitan dan mencoba mengubah model Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan guru sebelum pembelajaran pada tabel 4.10 di atas, guru tersebut mengatakan bahwasanya peserta didik sulit menentukan sebuah permasalahan yang ada didalam teks eksposisi, setelah itu guru juga menyatakan ada beberapa kendala yang terjadi yaitu kurang membaca dan kurang memahami. Setelah

itu reaksi siswa ketika tidak dapat memahami materi yang disampaikan guru, mereka meminta pengulangan terhadap penjelasan yang telah di sampaikan. Mereka juga menyukai pembelajaran teks eksposisi, guru tersebut mengatakan model yang sering dia gunakan adalah *Discovery Learning*, dan peserta didik lumayan menyukai model tersebut. Guru tersebut juga mengatakan bahwa pada saat ulangan harian banyak siswa yang nilainya masih di bawah KKM. Maka dari penjelasan tersebut upaya yang di lakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar teks eksposisi adalah mencoba mengubah model pembelajaran.

### 3) Hasil Dokumentasi

**Gambar. 4.4 Wawancara Dengan Guru Bidang Studi**





**Gambar 4.6 Tes Siklus II**



## 4.4 Pembahasan

### 4.4.1 Hasil tes

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi di lapangan, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi pada kelas X MIPA 4 SMA Negeri 3 Banda Aceh peneliti bersama guru pendamping merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping*.

Pelaksanaan dalam kegiatan penelitian ini yaitu penerapan model mind mapping dengan tiga tahapan. Tahapan pelaksanaannya yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada saat penelitian melakukan tahapan-tahapan penelitian, siswa dapat di control dengan baik karena di bantu oleh teman-teman seperjuangan dan guru mata pelajaran di SMA Negeri 3 Banda Aceh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengolahan data pada pra siklus di peroleh kesimpulan bahwa kemampuan awal menulis teks eksposisi berada pada kategori kurang atau rendah dan di bawah KKM. Sebelum menggunakan model *Mind Mapping* Ar mendapatkan nilai menulis struktur 66% dan nilai menulis kebahasaan 33% dan setelah menggunakan model *Mind Mapping* nilainya pada siklus I menulis struktur 100% dan nilai menulis kebahasaan 64% dan pada saat dilakukannya siklus II nilai menulis struktur 100% dan nilai menulis kebahasaan 66% Ar mengalami penurunan di kebahasaan, kemudian sebelum menggunakan model *Mind Mapping* Aqr mendapatkan nilai menulis struktur 33% dan nilai menulis kebahasaan 66 % dan setelah menggunakan model *Mind Mapping* nilainya pada siklus I mendapatkan nilai menulis struktur 100% dan nilai menulis

kebahasaan 100 % dan pada saat dilakukannya siklus II nilai menulis struktur 100% dan nilai menulis kebahasaan 66% Aqr mengalami penurunan di kebahasaan, dan selanjutnya sebelum menggunakan model *Mind Mapping* Ma mendapatkan nilai nilai menulis struktur 83% dan nilai menulis kebahasaan 66% dan setelah menggunakan model *Mind Mapping* nilainya pada siklus I nilai menulis struktur 33% dan nilai menulis kebahasaan 0% Ma mengalami penurunan di kebahasaan dan pada saat dilakukannya siklus II nilainya menjadi nilai menulis struktur 100% dan nilai menulis kebahasaan 64% Ma mengalami penurunan di kebahasaan.

#### **4.4.2 Nontes**

##### **a) Wawancara dengan Guru sebelum menggunakan model *Mind Mapping***

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum menggunakan model *Mind Mapping*. Berdasarkan tabel 4.7 sebelum pembelajaran berlangsung terlihat bahwa guru belum pernah menggunakan model *Mind Mapping* karena guru lebih sering menggunakan model *Discovery Learning*.

##### **b) Kemampuan Peneliti dalam Mengelola Pembelajaran**

Dalam penelitian ini yang menjadi pengajar dalam mengelola pembelajaran menggunakan model *Mind Mapping* adalah peneliti sendiri dan yang menjadi pengamat adalah Eka Fitriana, S.Pd.,M.Pd. ( Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Banda Aceh). Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa kemampuan peneliti dalam mengelola pembelajaran pada pertemuan bernilai baik. Walaupun ada beberapa aspek

yang masih berada pada kategori cukup yaitu pada aspek persiapan siswa dalam belajar, aspek kemampuan menyiapkan bahan atau materi secara bertahap.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan yaitu setiap aspek yang diamati harus bernilai baik, maka kemampuan peneliti dalam mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran *Mind Mapping* adalah efektif.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5. 1 Simpulan**

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) tentang kemampuan menulis teks eksposisi model *Mind Mapping* pada siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 3 Banda Aceh, menunjukkan penilaian melalui observasi awal jumlah rata-rata persentase angka keberhasilan anak Tidak Tuntas (TT) (75%), dan Tuntas (T) (25%).

Setelah dilakukannya siklus I jumlah persentase nilai keberhasilan anak masih rendah rata-rata Tidak Tuntas (TT) (69%), dan Tuntas (T) (31%).

Dengan demikian peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi pada siklus I masih rendah. Maka peneliti mengambil kesimpulan untuk melakukan siklus II. Pada siklus II dilakukan dengan sedikit berbeda dari sebelumnya tentang cara pelaksanaannya. Hasil penelitian setelah dilakukannya tindakan terhadap peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi dengan model *Mind Mapping*, dan hasil pada siklus II nilai siswa meningkat dan persentase keberhasilan anak Tidak Tuntas (TT) (24%) dan Tuntas (T) (77%)

Dengan demikian penelitian tindakan kelas (PTK) tentang kemampuan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model *Mind Mapping* pada siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 3 Banda Aceh meningkat pada siklus II. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini tidak perlu ada perbaikan pada siklus sebelumnya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan dari penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru harus lebih pandai memilih kegiatan atau kreatif dalam membuat model pembelajaran yang akan diajarkan kepada anak sehingga siswa tertarik untuk belajar.
2. Bagi peneliti selanjutnya penelitian mengenai meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model *Mind Mapping* masih jauh dari sempurna kata sempurna. Oleh karena itu ,menjadi motivasi bagi peneliti selanjutnya untuk melengkapi penelitian ini, yaitu dengan variasi yang lebih baik, sehingga lebih meningkatkan keterampilan menulis di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, A. 2017. *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Metode Cush Word*. KONFI
- Dianto, R. and Basuni, Muh. 2015. *The Effectiveness Of Using Mind Mapping Technique Toward The Students Achievement In Writing Descriptive Text: lingua scientia language*. Iain Tulungagung. 7(2).
- Febriyenti, R. 2015. *Penerapan Model Concept Sentence Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Istarani. 2014. *Jilid 1 58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jatmoko, Dwi. "Relevansi kurikulum SMK kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan terhadap kebutuhan dunia industri di Kabupaten Sleman." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3.1 (2013).
- Kosasih, E. 2013. *Jenis-jenis Teks Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, E. 2013. *Cerdas Berbahasa Indonesia*. Bandung: Erlangga
- Marsela, Ayu. 2017. *Meningkatkan Kemampuan Interpersonal Anak Melalui Metode Bermain Peran Dengan Menggunakan Boneka Jari Pada Paud Banda Aceh*. Stkip Bina Bangsa Getsempena.
- Mudrikah, Laelatul. 2015. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Penerapan Strategi Think Pair Share (Tps) Berbantuan Media Video Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Kutawis*. Bachelor Thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Mundziroh, S., dkk. 2013. *Peningkatan kemampuan menulis cerita dengan menggunakan metode picture and picture pada siswa sekolah dasar*. *Basastra*, 1(2), 318-327.

- Napu, F. A. 2014. *Penerapan Model STAD Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IV SDN 11 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo* (Doctoral Dissertation).
- Poerwanti, Siti Istiyati Jenny. “*Penggunaan Mind Map Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis di Sekolah Dasar*”. *Jurnal Pendidikan Dasar Universitas Sebelas Maret*, 3(2) (2016).
- Rosmaya, E. *Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Di SMP*. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), (2018).
- Sari, D. N. 2019. *Penerapan Model Project Based Learning (PjBl) terhadap Daur Ulang Limbah pada Materi Pencemaran Lingkungan untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Kota Subulussalam* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Sartina, Vivi. 2014. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Keterampilan P4 (Pencarian Ide, Perenungan, Penulisan dan Perbaikan) Pada Siswa Kelas VIII-5 SMP Negeri 17 Banda Aceh Tahun Ajaran 2014*. *Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah*. STKIP Bina Bangsa Getsempena.
- Satini, M.P. 2016. *Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Dengan Menggunakan Teknik Mind Map Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Padang*. *Jurnal Gramatika*.
- Sulfemi, W. B. 2019. *Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi dan Hasil Belajar IPS*. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 4(1), 13-19.
- Suryani, W. 2017. *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Eksposisi Berbahasa Jawa Melalui Metode Pembelajaran Mind Mapping Dan Penggunaan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas XI MIA 1 SMA Negeri 3 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret).